

Sampah Dan Masyarakat Perkotaan Studi Tentang Pengelolaan Sampah di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Mardatillah^{1*}, Yusmar Yusuf², Yohanes Firzal³

Jurusan Sosiologi Konsentrasi Perencanaan Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial
Dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru
Kampus Bina Widya Jl.H.R. Soebrantas,Km 12,5 Simpang baru, Tampan

*Correspondent email : mardatillahzahirah@gmail.com

(Diterima 16 April 2023|Disetujui 24 April 2023|Diterbitkan 30 April 2023)

Abstract: Waste when used properly or appropriately, it can have a good or positive impact, even provide economic benefits for every individual and society. Knowledge in waste management is to know the accumulation or collection, transfer or also transportation, and or proper processing and separation of waste. Knowledge of sorting household waste is to know the sorting of waste in accordance with its type in order to provide economic ecological value in the family such as material gains, handicraft objects in the form of bags, wallets, tissue boxes and others made from waste. This study is titled Waste and Urban Communities Study on Waste Management in The Handsome District of Pekanbaru City, Riau Provinces. The results of this study showed and explained that with Waste Bank in the community has a good impact such as increasing understanding of waste management, sorting household waste and even the perceived advantage is that the community has an economic advantage by saving waste and can have handicrafts from waste materials for sale or use alone and can also utilize waste from food waste to become compost crops. However, not all citizens participate or participate and are also less active in this Waste Bank activity program.

Keywords: Knowledge of Waste Management, Knowledge of Household Waste Sorting and Profit.

PENDAHULUAN

Peraturan Daerah dibuat untuk menata kebijakan, untuk penyelenggaraan mengatur ketertiban, kebersihan dan keindahan di suatu wilayah. Ini dilakukan untuk menjaga kenyamanan, ketentraman dan kebersihan lingkungan disekitar supaya tidak terjadinya gejala penyakit yang dapat menyebabkan kematian, banjir, kerugian dan lain sebagainya. Pada dasarnya dalam suatu daerah harus memiliki sebuah peraturan-peraturan yang jelas dan nyata supaya terciptanya ketertiban dan kedisiplinan dalam masyarakat. Jadi, adanya Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 08 Tahun 2014 mengenai Pengelolaan Sampah dapat ditegaskan dalam keteraturan, kebersihan lingkungan hidup yang baik dan sehat didalam suatu masyarakat. Sehingga di dalam suatu masyarakat tingkat kesehatan menjadi rendah. Pengelolaan sampah menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat (dalam Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 tahun 2014), BAB V pengelolaan sampah Bagian Pertama pasal 33 menerangkan bahwasannya Pemerintah Daerah wajib mengalokasikan anggaran dalam APBD untuk pelaksanaan pengelolaan sampah di daerah sesuai kebutuhan dan kemampuan keuangan daerah. Bagian Kedua Paragraf 3 pasal 36 dan pasal 37 kesertaan masyarakat dalam pengelolaan sampah ialah menjaga kebersihan lingkungan seperti sosialisasi, mobilisasi, kegiatan saling membantu, dan pemberian dukungan atau dorongan. Aktif dalam kegiatan pengurangan, penimbunan, pemisahan, pengangkutan, dan pengolahan sampah dengan mengembangkan informasi peluang kewirausahaan khususnya di bidang persampahan. Seperti yang sudah ada saat ini ialah adanya Bank Sampah, sebuah bank yang layaknya Bank Sampah konvensional lainnya dengan sistem yang sama. Perbedaannya adalah di Bank Sampah nasabah menabungkan sampah anorganik yang telah dipilahnya, kemudian di timbang dan dimasukkan ke dalam rekening tabungan Bank Sampah. Dengan berbagai macam upaya yang telah diberikan oleh Pemerintah dalam menangani permasalahan sampah, juga harus ada dukungan baik dari masyarakat itu sendiri mengenai kesadaran betapa pentingnya lingkungan yang sehat di suatu wilayah.

Selanjutnya, adanya Bank Sampah ini bisa memperoleh keuntungan nilai ekologi ekonomi bagi warga, menciptakan kreativitas-kreativitas dalam mengelola sampah (barang yang sudah di buang) menjadi benda yang bernilai dan indah. Tujuan Penelitian ini diharapkan untuk mengetahui

hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu : 1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang pengelolaan sampah. 2. Untuk mengetahui konfigurasi kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah mandiri dilingkungan tempat tinggal. 3. Untuk mengetahui jenis-jenis sampah yang didaur ulang dalam bentuk kreatif oleh masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode penelitian yakni metode deskriptif kuantitatif. Populasinya adalah warga masyarakat setempat khususnya permukiman rumah tangga didapatkan dari jumlah nasabah (yang menjadi anggota) bank sampah disetiap Kelurahan yang ada di Kec. Tampan dikelola oleh Pemerintah Kota Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (Tabel 1). Peneliti menggunakan penarikan sampel untuk mewakili sejumlah responden dengan rumus *Slovin*. Jumlah populasi pada penelitian ini ialah sebesar 901 jiwa (orang), lalu persentase kelonggarannya atau batas toleransi kesalahan dalam penarikan sampel dipakai adalah 10%. Berdasarkan perhitungan yang telah didapatkan maka sampel pada penelitian ini disesuaikan menjadi 90 responden dengan menggunakan *Simple Random Sampling*.

Tabel 1. Unit Bank Sampah di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Kel. Delima	Kel. Tuah Karva	Kel. Simpang Baru	Kel. Sidomulyo Barat	Kel. Bima Widya	Kel. Air Putih	Kel. Tobek Godang	Kel. Tuah Madani	Kel. Sialang Munggu
BS. Vidi Sehati (40 Org)	-	BS. Nusa Indah (21 org)	BS. Damai Berlian (34 org)	BS. Naga Sakti (12 org)	BS. Mawar Fortuna (30 org)	BS. Tobek Godang Hijau (70 org)	BS. Madani RW. 01 (38 org)	BS..Karya Indah RW. 07 (70 org)
-	-	BS. Kutilang Sakti (10 org)	BS. Marsan Sejahtera (49 org)	BS. Melati Athaya 3 (27 org)	BS. Kenanga (26 org)	-	BS. Madani RW. 02 (52 org)	-
-	-	-	BS. Rukun Berlian (40 org)	BS. Melati (35 org)	BS. Teratai Putih (40 org)	-	BS. Madani RW. 03 (40 org)	-
-	-	-	BS. Putri Indah (8 org)	-	BS. Puri Berlian (43 Org)	-	BS. Madani RW. 04 (50 org)	-
-	-	-	-	-	BS. Berlin (36 org)	-	BS. Madani RW. 06 (28 org)	-
-	-	-	-	-	BS. Berkah Sungai Sibam (47 org)	-	BS. Madani RW. 08 (55 org)	-

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Tentang Pengelolaan Sampah

Pengetahuan orang sebagai responden tentang pengelolaan sampah dibentuk dari pemikiran, dan juga dari lingkungan sekitar atau bahkan sesuai dengan pengalaman pribadi dalam bertindak atau melakukan pengelolaan sampah. Lingkungan yang bersih akan memiliki dampak yang baik begitu juga sebaliknya lingkungan yang kotor akan menimbulkan dampak yang kurang baik atau tidak sehat dan kurang indah untuk dipandang mata. Bagian hal ini peneliti akan menguraikan

hasilnya data penelitian yang diperoleh peneliti menurut responden berdasarkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pengelolaan Sampah

Pengetahuan Tentang Pengelolaan Sampah		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	90	100,0	100,0	100,0
	Sedang	-	-	-	-
	Rendah	-	-	-	-
Total		90	100		

Sumber: Data olahan, 2020.

Dari Tabel 2. memperlihatkan bahwasannya pengetahuan tentang pengelolaan sampah pada responden sudah tinggi dengan jumlah responden 90 atau senilai 100%. Dalam pengelolaan sampah pada responden yang diteliti sudah memiliki pengetahuan yang baik, ini dapat terjadi dari bertambahnya pengalaman sehingga semakin juga bertambah pengetahuan responden. Bahkan perkembangan zaman dan teknologi dapat memberikan kemudahan untuk seseorang dalam mendapatkan informasi yang baru, cepat dan mudah.

Pengetahuan Tentang Pemilahan Sampah

Merupakan pembagian yang membagikan sampah sesuai dengan jenis, jumlah serta sifat sampahnya. Aktivitas pemilahan sampah seharusnya dilakuka oleh tingkat penghasil pertama, yakni perumahan ataupun perhotelan. Sampah tersebut dipisahkan menjadi 3 (tiga) yakni sampah organik dengan contoh tempat sampahnya berwarna hijau, lalu sampah anorganik contoh tempat sampahnya berwarna merah, serta sampah B3 diartikan sebagai bahan berbahaya dan juga beracun contoh tempat sampahnya berwarna biru (Purwendro, 2006). Kunci dari keberhasilan daur ulang sampah adalah pemilahan sampah berdasarkan jenisnya. Salah satu pemilahan sampah yang terbaik di dunia ialah di Swedia, Negara ini limbah sampah rumah tangga di bagi berdasarkan material dan pengelolaannya yakni sampah makanan (food waste), koran, kemasan kaca, kemasan karton, kemasan plastik, sampah elektronik, sampah besi/metal, dan baterai bekas (Apriani. 2020). Pengetahun pemilahan sampah rumah tangga yang peneliti lakukan akan dipaparkan pada bagian ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pemilahan Sampah Rumah Tangga

Pengetahuan Tentang Pemilahan Sampah Rumah Tangga		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	90	100,0	100,0	100,0
	Sedang	-	-	-	-
	Rendah	-	-	-	-
Total		90	100	100,0	

Sumber: Data olahan, 2020.

Bersumber pada Tabel 3. dapat diketahui tingkat pengetahuan mengenai pemilahan sampah rumah tangga sudah tinggi dengan terbilang 90 orang responden atau 100%. Dengan adanya pengalaman atau mengikuti kegiatan dan atau juga melihat informasi di sosial media pada seseorang akan memberikan peningkatan pengetahuan terutamanya dalam pemilahan sampah. Memisahkan dan mendaur ulang sampah yang sudah tidak digunakan kembali fungsinya akan memberikan dampak yang baik khususnya pada lingkungan sekitar.

Menjadi Nasabah Bank Sampah

Bank sampah ialah metode dalam membangunkan kepedulian masyarakat supaya bisa berkawan dengan sampah dan juga memberikan keuntungan ekonomis bagi para nasabahnya. Selain itu, menjadi nasabah bank sampah memberikan pengalaman, aktivitas, kegiatan yang memberikan keuntungan sosial juga, karena disini dapat saling berkomunikasi dengan baik dan berkumpul bersama sehingga mempererat tali silaturahmi. Akan tetapi, walaupun masyarakat sudah ikut serta untuk menjadi nasabah Bank Sampah masih ada yang kurang aktif dalam mengumpulkan sampah bersih atau kurang aktif dalam kegiatan Bank Sampah (kadang-kadang).

1. Pengetahuan

Sebelum bank sampah didirikan pada setiap perumahan atau RT setempat, sosialisasi mengenai bank sampah sudah dilakukan terlebih dahulu dengan dihadiri oleh masyarakat dan pemateri yang langsung dari DLHK (Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan). Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil data penelitian peneliti menurut responden berlandaskan pengetahuan.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	90	100,0	100,0	100,0
	Sedang	-	-	-	-
	Rendah	-	-	-	-
Total		90	100	100,0	

Pada tabel diatas dapat memperlihatkan bahwa data responden yang peneliti teliti dalam pengetahuan pemilahan sampah rumah tangga sudah tinggi dengan jumlah 90 responden dan atau 100%.

2. Sikap

Menurut Allport sikap ialah suatu mental dan saraf berhubungan dengan kesiapan dalam menghadapi, diorganisasi melalui pengalaman, mempunyai pengaruh yang menunjukkan serta dinamis terhadap perilaku, Triandis dan ahli-ahli lainnya mengkombinasikan tiga jenis tanggapan yakni kognisi (pengetahuan tentang objek), afeksi (evaluasi positif atau negatif terhadap suatu objek) dan cognition (perilaku aktual terhadap suatu objek (Setiadi, 2003). Pada bagian ini akan menunjukkan presentase responden mengenai sikap.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sikap

Sikap		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	90	100,0	100,0	100,0
	Sedang	-	-	-	-
	Rendah	-	-	-	-
Total		90	100	100,0	

Sumber: Data olahan, 2020.

Sikap responden dengan hasil penelitian menunjukan sikap yang tinggi dalam menjadi nasabah bank sampah yakni sebanyak 90 responden atau 100%.

3. Keuntungan Bank Sampah

Adanya bank sampah pada masyarakat akan memberikan keuntungan ekonomi, menjadi nasabah bank sampah tidak membuat kerugian dikarenakan disini dapat menabung sampah dengan kriteria sampah yang bersih, kering dan tidak kotor. Selain itu juga, adanya bank sampah memberikan tambahan aktivitas positif khususnya ibu rumah tangga. Perhatikan tabel dibawah ini yang akan menunjukkan presentase keuntungan bank sampah bagi responden.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Keuntungan Bank Sampah

Keuntungan Bank Sampah		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	71	78,9	78,9	78,9
	Sedang	19	21,1	21,1	100,0
	Rendah	-	-	-	-
Total		90	100,0	100,0	

Tabel 6. menunjukkan bahwa keuntungan bank sampah bagi responden yakni tinggi dengan jumlah 71 responden atau sekitar 78,9% sedangkan yang sedang berjumlah 19 responden atau sekitar 21,1%. Jadi, keuntungan bank sampah bagi responden sudah ada dan atau sudah tinggi.

Bank sampah merupakan prosedur pengelolaan sampah kering (kolektif) yang mendorong

masyarakat untuk mengikuti serta didalamnya. Sistem ini dapat menampung, memilah, serta menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan dengan menabung sampah. Dengan adanya Bank Sampah pada daerah permukiman memberikan dampak yang baik bagi masyarakat. Pada Kecamatan Tampan terdapat di Kelurahan Delima terdapat BS. Vidi Sehati dengan jumlah nasabah 40 orang, di Kelurahan Tuah Karya tidak ada pengelolaan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, di Kelurahan Simpang Baru terdapat 2 Bank Sampah yakni BS. Nusa Indah 21 orang dan BS. Kutilang Sakti 10 orang. Pada Kelurahan Sidomulyo Barat terdapat 4 Bank Sampah yakni BS. Damai Berlian dengan jumlah nasabah 34 orang, BS. Marsan Sejahtera 49 orang, BS. Rukun Berlian 40 orang, BS. Putri Indah 8 orang. Kelurahan Bina Widya terdapat 3 Bank Sampah yakni BS. Naga Sakti dengan jumlah nasabah 12 orang, BS. Melati Athaya 3 37 orang, BS. Melati 35 orang. Pada Kelurahan Air Putih terdapat 6 Bank Sampah yakni BS. Mawar Fortuna 30 orang, BS. Kenanga 26 orang, BS. Teratai Putih 40 orang, BS. Puri Berlian 43 orang, BS. Berlin 36 orang, BS. Berkah Sungai Sibam 47 orang. Kelurahan Tobek Godang terdapat BS. Tobek Godang Hijau sekitar 70 orang, Kelurahan Tuah Madani terdapat 6 Bank Sampah yakni BS. Madani RW. 01 berjumlah 38 orang, BS. Madani RW. 02 berjumlah 52 orang, BS. Madani RW. 03 berjumlah 40 orang, BS. Madani RW. 04 berjumlah 50 orang, BS. Madani RW. 06 berjumlah 28 orang, dan BS. Madani RW. 08 55 orang. Kelurahan Sialang Munggu terdapat BS. Karya Indah RW.07 berjumlah 70 orang.

Perilaku pada masyarakat terjadi akibat pengaruh dari pengalaman, pengetahuan di lingkungan sekitarnya.

a. Pengetahuan tentang pengelolaan sampah

- Tinggi: apabila ibu rumah tangga memahami tentang pengelolaan sampah.
- Sedang: apabila ibu rumah tangga kurang memahami tentang pengelolaan sampah.
- Rendah: apabila ibu rumah tangga tidak memahami tentang pengelolaan sampah.

b. Pengetahuan tentang pemilahan sampah rumah tangga

- Tinggi: apabila ibu rumah tangga memahami tentang pemilahan sampah rumah tangga.
- Sedang: apabila ibu rumah tangga kurang memahami tentang pemilahan sampah rumah tangga.
- Rendah: apabila ibu rumah tangga tidak memahami tentang pemilahan sampah rumah tangga.

c. Menjadi nasabah bank sampah

- Tinggi: apabila ibu rumah tangga memahami, bersikap dan mendapatkan keuntungan setelah menjadi nasabah Bank Sampah.
- Sedang: Tinggi: apabila ibu rumah tangga kurang memahami, bersikap dan mendapatkan keuntungan setelah menjadi nasabah Bank Sampah.
- Rendah: Tinggi: apabila ibu rumah tangga tidak memahami, bersikap dan mendapatkan keuntungan setelah menjadi nasabah Bank Sampah.

Bank sampah adalah wadah untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan indah pada permukiman warga. Dengan memberikan sosialisasi, edukasi, kreatif dan inovatif. Partisipasi merupakan keterlibatan individu atau seseorang dalam sebuah program kegiatan Bank Sampah. Partisipasi masyarakat terutama ibu rumah tangga sangat perlu agar tercapainya tujuan lingkungan yang bersih dan indah. Keuntungan ialah hasil yang di dapatkan dari suatu benda, dengan membuat hasil karya kerajinan tangan atau kompos tanaman dari bahan sampah (plastik, botol minum, sisa makanan dan lainnya) sehingga ada nilai ekologi ekonomi yang didapatkan.

SIMPULAN

Dengan adanya Bank Sampah pada masyarakat memberikan dampak baik seperti menambah pemahaman mengenai pengelolaan sampah, pemilahan sampah rumah tangga bahkan keuntungan yang dirasakan ialah masyarakat memiliki keuntungan ekonomi dengan menabung sampah serta bisa memiliki kerajinan tangan dari bahan sampah untuk dijual atau digunakan sendiri dan juga bisa memanfaatkan sampah dari sisa makanan untuk menjadi kompos tanaman. Akan tetapi, tidak semua masyarakat yang mengikutsertakan atau kurang aktif dalam program kegiatan Bank Sampah. Tabel perhitungan yang peneliti lakukan bahwa rata-rata ibu rumah tangga mengenai pengetahuan pengelolaan sampah, pemilahan sampah rumah tangga, menjadi nasabah Bank Sampah (pengetahuan, sikap dan keuntungan) berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan sudah baik dengan jumlah 95,6% responden. Keuntungan yang didapatkan berdasarkan jumlah anggota keluarga rumah tangga ialah sebanyak 71 orang atau 78,9% responden pada tingkat tinggi, sedangkan keuntungan berdasarkan jumlah anggota keluarga rumah tangga pada tingkat sedang ialah sebanyak 19 orang atau 21,1%. Dengan mengumpulkan sampah di Bank Sampah ini ibu rumah tangga dapat mendapatkan uang tambahan untuk membeli bahan-bahan dapur di rumah seperti telur, minyak goreng, bawang merah/bawang putih. Selain itu, ibu rumah tangga dapat menghias rumah dengan hasil kerajinan tangan berbahan sampah yang dibuat atau bahkan bisa dijual (pesanan terlebih dahulu) kemudian dapat

membuat kompos tanaman dari sisa makanan.

DAFTAR PUSTAKA

Apriani.V.(2020). Sustainable : Inspirasi Gaya Hidup Ramah Lingkungan Ala Swedia. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. Hlm : 53-63.

Purwendro dan Nuridayat. (2006). Inspirasi Gaya Hidup Ramah Lingkungan Ala Swedia. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. Hlm : 53-63.

Setiadi.N.J.(2003). Perilaku Konsumen : Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan Dan Keinginan Konsumen. Kencana. Jakarta. Hlm : 144.